

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, peningkatan pengetahuan serta pengalaman hidup untuk membentuk kedewasaan peserta didik dalam pemikiran dan sikap. Pembentukan karakter sedari dini akan menumbuhkan budaya karakter bangsa yang baik dan kunci utama dalam membangun bangsa.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi memahami tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya.<sup>1</sup>

Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam Permendikbud No 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan:

1. menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan
2. menumbuh kembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat,

---

<sup>1</sup> Yulia Palupi, "Digital Parenting Sebagai Wahana Terapi Untuk Menyeimbangkan Dunia Digital Dengan Dunia Nyata Bagi Anak," *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta* (Yogyakarta), 2015.

3. menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga.
4. menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>2</sup>

Penanaman karakter dengan cara menanamkan nilai-nilai universal untuk mencapai kematangan karakter melalui penanaman cinta kasih dalam keluarga. Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Keluarga menjadi kiblat perjalanan dari dalam kandungan sampai tumbuh menjadi dewasa dan berlanjut di kemudian hari. Lingkungan sekolah saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan karakter anak.

Peran guru tidak hanya sebagai pendidik semata, tetapi juga sebagai pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Guru membantu membentuk watak peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Guru juga mempersiapkan berbagai pilihan dan strategi untuk menanamkan setiap nilai, norma dan kebiasaan ke dalam mata pelajaran yang diampunya. Guru dapat memilih cara-cara tertentu dalam proses pembelajarannya.<sup>3</sup>

Perilaku peserta didik di lingkungan sekolah merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam membentuk perilaku positif siswa melalui proses pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan yang diberikan oleh guru. Perilaku

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Permendikbud No. 23 Tahun 2015.

<sup>3</sup> Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 57-76, <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.57-76>.

positif tersebut tercermin dalam sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, sopan santun, peduli terhadap sesama, serta mampu mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Pembentukan perilaku positif menjadi penting karena akan menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian dan karakter siswa di masa depan.<sup>4</sup>

Perilaku positif di lingkungan sekolah dapat terlihat melalui sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran, kejujuran dalam perkataan dan perbuatan, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, sikap hormat kepada guru, kepedulian terhadap teman, serta partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Perilaku-perilaku tersebut merupakan wujud karakter Islami yang perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter Islami tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya karakter Islami peserta didik melalui berbagai program pembiasaan dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.<sup>5</sup>

Dalam upaya mengatasi perilaku menyimpang siswa, sekolah seringkali menghadapi berbagai hambatan yang berasal dari dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Meskipun sekolah memiliki peran yang krusial dalam pembentukan

---

<sup>4</sup> Dr Hj Ciek Julyati Hisyam M.Si M. M., *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis* (Bumi Aksara, 2021).

<sup>5</sup> Siti Surodiana, "Peran Kearifan Lokal Suku Sasak Di Era Disrupsi Dalam Menangkal Perilaku Menyimpang Pada Kalangan Siswa Di MAN 1 Lombok Timur," *Jurnal Pedagogi* 7, no. 3 (2020).

perilaku dan karakter siswa, namun ada beberapa faktor internal yang dapat menghambat efektivitas upaya pencegahan dan penanggulangan masalah perilaku tersebut, tetapi juga menghadapi berbagai hambatan dari luar lingkungan sekolah. Lingkungan di luar sekolah, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan budaya, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa di sekolah. Upaya sekolah untuk mencegah perilaku menyimpang siswa di tingkat sekolah dasar melibatkan berbagai strategi dan pendekatan yang ditujukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, mendukung, dan bertanggung jawab.

Lingkungan sekolah yang kondusif memiliki peran penting dalam menumbuhkan perilaku positif peserta didik. Melalui lingkungan sekolah yang religius, kegiatan keagamaan yang terprogram, pembiasaan perilaku baik, serta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara efektif. Dalam konteks pendidikan Islam, perilaku positif tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencerminkan implementasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

MIN 4 Banjar sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan religius yang dilaksanakan secara rutin, seperti pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, pembiasaan mengucapkan salam, serta kegiatan keagamaan lainnya yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada siswa.

Dalam Pendidikan Islam, keteladanan merupakan metode yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya sebagai penyampaian ilmu, tetapi juga sebagai figure yang memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter Islami siswa menjadi bagian penting dari upaya menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter Islami tersebut adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Peran guru Akidah Akhlak tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi siswa. Guru Akidah Akhlak berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui keteladanan sikap, pembiasaan perilaku religius, serta penguatan akhlak mulia dalam setiap proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter Islami siswa, terdapat beberapa faktor pendukung, antara lain budaya sekolah yang religius, pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin, keteladanan guru, serta kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua. Faktor-faktor tersebut berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penguatan karakter Islami siswa. Namun demikian, proses pembentukan karakter Islami siswa juga menghadapi berbagai faktor penghambat, baik yang berasal dari lingkungan sekolah maupun dari luar sekolah. Faktor penghambat tersebut meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang siswa, kurangnya pengawasan, pengaruh lingkungan keluarga, serta

dampak negatif perkembangan teknologi dan media digital. Kondisi ini menyebabkan masih ditemukannya perilaku siswa yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Islami.<sup>6</sup>

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Peran guru

Peran guru dalam penelitian ini diartikan sebagai serangkaian tindakan, sikap, dan tanggung jawab guru sebagai agen utama pendidikan dalam membimbing, mengarahkan, serta menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk kepribadian dan moral siswa melalui keteladanan dan pembiasaan.

### 2. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter adalah proses pendidikan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku positif pada diri siswa agar sesuai dengan norma agama, sosial, dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Secara operasional, pembentukan karakter Islami siswa dalam penelitian ini ditinjau dari perilaku siswa yang tampak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, karakter Islami meliputi:

- a. Ramah: Bersikap sopan dan baik kepada guru dan teman.
- b. Jujur: Berkata dan bertindak sesuai kenyataan.
- c. Disiplin: Taat pada aturan dan tepat waktu.

---

<sup>6</sup> M.Si, *Perilaku Menyimpang*.

- d. Empati: Peduli dan mau membantu orang lain.
- e. Sabar: Mampu mengendalikan emosi dan tidak mudah marah.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Karakter Islami apa saja yang di kenalkan di MIN 4 Banjar.
2. Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter Islami siswa di MIN 4 Banjar.
3. Apa saja Faktor pendukung dan Faktor penghambat peran guru dalam membentuk karakter Islami siswa di MIN 4 Banjar.

### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan fokus Penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan karakter-karakter Islami yang ditanamkan kepada siswa di MIN 4 Banjar.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter Islami siswa di MIN 4 Banjar.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam membentuk karakter Islami siswa di MIN 4 Banjar.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Sekurang kurangnya, Penelitian tentang pembentukan karakter anak memiliki signifikansi yang besar dalam beberapa hal. Untuk lebih jelasnya, dipaparkan beberapa hal yang terkait dengan signifikansi yang besar:

1. Pengembangan Pendidikan: Penelitian ini memberikan wawasan kepada pendidik dan orang tua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter Islami siswa MIN 4 Banjar, sehingga membantu dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif.
2. Pencegahan Masalah Perilaku: Dengan memahami faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan karakter Islami siswa MIN 4 Banjar, kita dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah perilaku sejak dini, seperti perilaku agresif atau perilaku merugikan lainnya.
3. Kesejahteraan Psikologis: Pembentukan karakter yang kuat membantu siswa mengatasi tantangan emosional dan sosial, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka secara keseluruhan.
4. Kebijakan Publik: Hasil penelitian ini dapat membantu dalam pembentukan kebijakan publik yang lebih baik terkait dengan pendidikan dan pembangunan karakter Islami siswa MIN 4 Banjar, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan.
5. Masa Depan yang Berkelanjutan: Siswa dengan karakter yang baik cenderung memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara positif

pada masyarakat di masa depan, sehingga penelitian ini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan.

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pembentukan karakter siswa mulai dari sejak dini, untuk tahap awal dalam pembentukan kepribadian mereka, serta tentang pentingnya pendidikan moral, pengembangan keterampilan sosial, pembiasaan nilai-nilai positif. Selain itu, peran guru dan orang tua sangatlah penting dalam membimbing anak-anak mengembangkan karakter yang baik.

#### **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Peneliti akan memaparkan beberapa penelitian – penelitian terdahulu yang di anggap relevan dengan penelitian yang akan di kaji peneliti. Peneliti akan menjelaskan beberapa persamaan.

1. Fitri Yunia Sari, 2017, *Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dan Surat Yasin di Mts Negeri Tunggangri Kalidawir*. Penelitian ini mengkaji tentang pembentukan kepribadian siswa dengan disiplin, jujur yang melalui kebiasaan melafalkan asmaul husna dengan surat yasin di MTsN Tunggangri. Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini dilihat dari penelitian ini tidak membahas tentang bagaimana cara membentuk kepribadian siswa dengan metode kebiasaan melantunkan asmaul

husna dengan surat yasin.<sup>7</sup>

2. Uswatun Hasanah, 2011, *Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di SMPN 7 Metro*. Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan kepribadian, namun letak perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah adalah disini peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait peran guru agama Islam dalam pembentukan kepribadian di SMPN 7 Metro, peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh peran guru agama Islam dalam pembentukan kepribadian.<sup>8</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Tujuan dari sistematika penulisan adalah untuk menyajikan deskripsi yang terperinci mengenai urutan penulisan skripsi, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami konteks skripsi. Secara keseluruhan, pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab yang sesuai dengan fokus kajian yang akan dilakukan oleh penulis.

Bab I: Pada bab ini akan menjelaskan tentang pendahuluan terkait latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan

---

<sup>7</sup> Fitri Yunia Sari, "Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dan Surat Yasin Di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2017).

<sup>8</sup> Uswatun Hasanah, "Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMPN 7 Metro" (Skripsi, STAIN Jurai Siwo Metro, 2011).

penelitian terdahulu yang relevan

- Bab II: Pada bab ini akan membahas tentang teori yang berkaitan dengan peran guru, peran orang tua, dalam proses pembelajaran akidah akhlak
- Bab III: Pada bab ini akan menjelaskan tentang hal – hal yang terkait metodologi penelitian yang di gunakan peneliti
- Bab IV: Pada bab ini akan membahas tentang kajian utama dalam skripsi ini yaitu terkait konteks peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter Islami siswa MIN 4 Banjar
- Bab V: Pada bab ini akan dimuat kesimpulan dari beberapa pembahasan – pembahasan yang telah di bahas pada bab sebelumnya.